

Model Penguatan Kelompok Dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Makmur Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)

(Model of Strengthening Group in Improving Dairy Cattle Business Business (Case Study on Makmur Livestock Livestock Village Groups of Mojosongo District, Boyolali District))

Kamalia Ulfa, Sugihardjo, Joko Winarno

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan Surakarta Telp. / Fax. (0271) 637457
E-mail: kamaliaulfa1511@gmail.com

Diterima : 04 Juli 2020/Disetujui : 31 Oktober 2020

ABSTRAK

Pengembangan usaha ternak sapi perah tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok peternak dalam mengupayakan usaha ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak di pedesaan. Melalui kelompok peternak sapi diharapkan para peternak dapat saling berinteraksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sistem usaha peternakan sapi perah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta potensi dan upaya Kelompok Tani Ternak Makmur dalam mengembangkan usaha ternak sapi perahnya sehingga dapat mengkonstruksikan model penguatan Kelompok. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di KTT Makmur Boyolali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *proposive sampling* dan analisis data menggunakan model analisis data interaktif miles dan huberman. Validitas data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung maupun menghambat keberjalanan kelompok. Potensi yang dimiliki kelompok adalah kelompok sudah sejak lama berjalan aktif sehingga anggota sudah terbiasa dengan kegiatan pemeliharaan sapi perah, cukup tersedianya pakan hijauan serta sudah adanya petugas peternakan. Adapun upaya yang dilakukan kelompok adalah pembenahan sarana prasarana, peningkatan kapasitas melalui pembinaan peternak, pemeriksaan kesehatan ternak, dan evaluasi kegiatan usaha ternak. Konstruksi model penguatan kelompok disusun berdasarkan potensi, harapan dan kebutuhan kelompok. Konstruksi model yang didapat yaitu melalui restuktur kelembagaan kelompok dan pengembangan usaha melalui pembibitan sapi perah.

Kata kunci : penguatan kelompok; sapi perah; usaha ternak; peternakan

ABSTRACT

The Development of a cow dairy business is certainly inseparable from the role of the breeders' groups in developing their livestock businesses in order to gain its value added and efficiency in their management. The efforts that need to be developed in fostering and strengthening farmers groups are strengthening the economic institutions of rural farmers. Through the group of cattle ranchers, it is expected that the breeders can interact with each other, so that they have the impact, empowering, and reinforcing each other mutually, so that they will increase their knowledge and ability in managing the dairy farming business system. This study aims to determine the internal and external factors as well as the potential and efforts of the Tani Ternak Makmur clique in developing its dairy cattle business so that it can construct a model of making use of the Prosperous Farmers Group. The determination of the location of the research was carried out deliberately at the Tani Ternak Makmur clique Boyolali. This research uses qualitative research. The determination of informants was carried out by using purposive sampling and data analysis techniques using Miles and Huberman interactive data analysis models. The validity of the data was obtained by triangulation of data source and triangulation methods. Based on the results of the study there are internal and external factors that support and hinder group travel. The potential possessed by the group is the group that has been active for a long time so that members are accustomed to the activities of raising dairy cows, sufficient availability of forage food and the presence of animal husbandry officials, livestock, and evaluation of livestock business activities. The construction of the group strengthening model is based on the group's potential, expectations and needs. The model construction obtained is through group institutional restructuring and business development through dairy cattle breeding.

Keywords : group strengthening; dairy cows; livestock business; animal husbandry

PENDAHULUAN

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Produksi susu yang dihasilkan mampu memasok sebagian besar kebutuhan susu di Indonesia dibanding jenis hewan ternak penghasil susu yang lain. Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha yang berkembang guna memenuhi kebutuhan gizi dan protein hewani masyarakat dengan produk utama adalah susu. Usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh skala kecil dengan kepemilikan ternak kurang dari empat ekor (80%), hal ini disebabkan oleh rendahnya praktik manajemen pemerahan dan pengelolaan ternak yang dilakukan peternak sehingga berpengaruh pada usaha ternak sapi yang dihasilkan (Wicaksono, 2016).

Pengembangan ternak sapi perah tentunya tidak terlepas dari peranan

kelompok peternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi peternak di pedesaan (Muslim, 2006). Penguatan kelembagaan petani peternak di pedesaan bertujuan agar petani peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada, secara berkelanjutan, melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreatifitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat peternak disekitarnya. Melalui kelompok peternak sapi perah diharapkan para peternak dapat saling berinteraksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, serta

dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola manajemen usaha peternakan sapi perah.

Kelompok Tani Ternak Makmur (KTT Makmur) Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali merupakan kelompok yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Kelompok Tani Ternak Makmur telah berdiri sejak tahun 2001 berdasarkan surat keputusan (SK) Bupati Boyolali nomor 07000438. Kelompok Tani Ternak Makmur merupakan kelompok tani ternak pertama dan paling bertahan di Desa Tambak. Kegiatan yang dilakukan oleh KTT Makmur yaitu mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali dengan agenda musyawarah tani, arisan kelompok, serta membahas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok (Widodo, 2017).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan, mendorong, dan memandirikan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup (Mardikanto & Soebiato, 2013). Bentuk pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Ternak Makmur yaitu pemberdayaan melalui bidang peternakan dengan bantuan hibah bibit sapi perah, peningkatan kapasitas melalui pembinaan, serta pemberian kekuasaan dalam manajemen usaha ternak sapi perah. Namun demikian, dalam menjalankan usaha ternak sapi perah masih terdapat banyak hambatan dalam pengembangan ternak sapi perah yang di hadapi oleh KTT Makmur yaitu: keterbatasan modal; pola budidaya sapi perah yang masih dianggap usaha sampingan oleh anggota; harga susu murah; tidak sebandingnya harga bibit sapi perah dengan harga produksi susu;

dan pengadaan pakan yang baik belum sepenuhnya dipahami oleh anggota (Widodo, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal serta potensi dan upaya yang dilakukan oleh KTT Makmur sehingga dapat mengkonstruksikan model penguatan kelompok dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah KTT Makmur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan hambatan yang terjadi pada kelompok sehingga dapat terjadi peningkatan usahatani ternak Kelompok Makmur Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menganalisis faktor internal dan internal serta potensi dan upaya kelompok untuk mengkonstruksikan model penguatan Kelompok Tani Ternak Makmur dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan merujuk pada daerah sentra susu sapi perah yang ada di Kabupaten Boyolali. Lokasi ini dipilih karena Desa Tambak merupakan salah satu desa pemasok susu di Kabupaten Boyolali.

Informan ditentukan dengan teknik *purposive* yang berjumlah 8 orang diantaranya: 1) Informan kunci yaitu ketua, pengurus, dan para anggota Kelompok Tani Ternak Makmur. 2) Informan utama yaitu Dinas Peternakan dan perikanan Kabupaten boyolali, BPP

Kecamatan Mojosongo, dan KUD Kecamatan Mojosongo. 3) Informan tambahan yaitu masyarakat Dusun Cermo Desa Tambak secara acak. Jenis sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Peneliti ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data data primer yaitu: 1) *indepth interview*, 2) observasi partisipatif, 3) Analisis data, 4) pencatatan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan metode triangulasi yaitu validitas melalui sumber dan validitas melalui teknik/metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi penelitian

Desa Tambak adalah salah satu desa di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki banyak potensi mulai salah satunya di bidang peternakan. Lokasi kajian yang menjadi tempat pengembangan dan administratif KTT Makmur tepatnya berada di Dukuh Cermo Dusun II Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Berdasarkan golongan umur yang di peroleh dari monografi desa tahun 2018, diketahui bahwa struktur usia penduduk Desa Tambak yang berada pada usia produktif adalah sebanyak 875 orang. Penduduk yang rata-rata berusia 56 tahun keatas dan tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani dan beternak menjadikan bidang pertanian dan peternakan sebagai pendapatan utama.

Berdasarkan data monografi Desa Tambak 2018 mendeskripsikan bahwa Lahan yang paling banyak digunakan sebagai pekarangan/ bangunan. Lahan di Desa Tambak dimanfaatkan juga oleh masyarakat sebagai lahan pertanian berupa tegal/kebun. Hal ini sangat mendukung kegiatan masyarakat setempat yang sebagian besar sebagai petani dan peternak. Pekarangan disetiap rumah warga yang luas, dimanfaatkan oleh masyarakat yang memiliki ternak sebagai kandang ternak mereka. Lahan tegal/ kebun yang luas digunakan oleh pemilik untuk ditanami tanaman palawija, tanaman musiman, maupun tanaman tahunan.

Keadaan kelembagaan dan organisasi yang ada di Desa Tambak menjadi indikator faktor eksternal sebagai jejering mitra untuk penguatan kelompok. Beberapa lembaga yang berperan dalam kehidupan masyarakat Desa Tambak berupa Badan Permusyawaratan Desa (BPD), LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Tim Penggerak PKK Desa, Karang Taruna, Koperasi Unit Desa (KUD). Kelembagaan non formal yang terbentuk atas dasar inisiatif masyarakat sendiri dalam rangka pemberdayaan masyarakat seperti: kelompok pengajian setiap malam jum'at, Arisan RT, Kelompok tani yang bergerak pada usaha kebun dan pemeliharaan ternak sapi, Remaja Masjid yang didukung dengan keberadaan sarana-sarana rumah ibadah.

Profil Kelompok Tani Ternak Makmur

Kelompok Tani Ternak Makmur (KTT Makmur) Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali telah berdiri sejak 09 Januari tahun 2001. Awal berdirinya Kelompok Tani Ternak

Makmur ketika masyarakat yang menerima sapi perah dari bantuan hibah bibit sapi perah sering berkumpul dan berdiskusi tentang masalah - masalah pada sapi peliharaannya seperti produksi susu sapi, kebutuhan pakan ternak serta pemasaran hasil produksi susu sapi perah.

Oleh karenanya, untuk mempermudah pembinaan dan pelatihan dalam menyelesaikan masalah, maka dibentuklah Kelompok Ternak Tani Makmur. Visi dari Kelompok Tani ternak makmur adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok, memperluas lapangan pekerjaan dipedesaan, serta dapat mengembangkan peternakan sapi perah. Sejarah keberjalanan Kelompok

Tani Ternak Makmur terlihat pada Tabel 1.

Faktor Internal dan Eksternal Kelompok Ternak Tani Makmur dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah

Keberhasilan suatu kelompok tidak lepas dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi berjalannya suatu kelompok. Menurut Lewin dalam Schultz dan Schultz (2006) Perilaku kelompok untuk mencapai tujuan merupakan fungsi dari total situasi yang ada. Faktor yang mempengaruhi perilaku kelompok tani berhasil mencapai tujuan dapat berasal dari dalam kelompok (internal) maupun dari luar kelompok (eksternal).

Tabel 1. Sejarah Keberjalanan Kelompok Tani Ternak Makmur

Periode (tahun)	Periode I (2001-2005)	Periode II (2006-2011)	Periode III (2012-2017)	Periode IV (2018-sekarang)
Aspek				
Keanggotaan Kelompok	Ketua : Karno Sekertaris : Wijiyanto Bendahara :Suyanto Jumlah Anggota : - Aktif : 25 orang - Tidak aktif : -	Ketua : Karno Sekertaris : Wijiyanto Bendahara :Suyanto Jumlah Anggota : - Aktif : 25 orang - Tidak aktif : -	Ketua : Margo Sekertaris: Budiyono Bendahara : Hariyono Jumlah Anggota : - Aktif : 25 orang - Tidak aktif : -	Ketua : Margo Sekertaris: Budiyono Bendahara : Hariyono Jumlah Anggota : - Aktif : 20 orang - Tidak aktif : 5
Produksi Utama Kelompok	Susu sapi segar Harga susu dengan kualitas terbaik Rp.2.100 Harga susu dengan kualitas terendah Rp.1.900 Rata rata harga jual susu anggota kelompok Rp. 2000	Susu sapi segar Harga susu dengan kualitas terbaik Rp.3.800 Harga susu dengan kualitas terendah Rp.2.100 Rata rata harga jual susu anggota kelompok Rp. 2.500	Susu sapi segar Harga susu dengan kualitas terbaik Rp.4.000 Harga susu dengan kualitas terendah Rp. 2.000 Rata rata harga jual susu anggota kelompok Rp.3000	Susu sapi segar Harga susu dengan kualitas terbaik Rp.6.122 Harga susu dengan kualitas terendah Rp.4.822 Rata rata harga jual susu anggota kelompok Rp. 5.500
Capaian Kelompok	Kelompok sudah berbadan hukum	Anggota kelompok sudah dapat mengambil keputusan sendiri untuk membangun kelompoknya	Penerima simbolis hibah bibit sapi perah langsung dari gubernur Jawa Tengah	
Jumlah Populasi Ternak Sapi Perah Anggota Kelompok	Jumlah total : +/- 120 Kepemilikan per anggota: 4-7 ekor	Jumlah total : +/-150 Kepemilikan per anggota: 5-10 ekor	Jumlah total : +/- 150 Kepemilikan per anggota:5-8 ekor	Jumlah total : 111 Kepemilikan per anggota: 2-5 ekor

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2019

Tabel 2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kelompok Ternak Tani Makmur dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah

Faktor	Penghambat	Pendukung
Internal	1. Keterbatasan modal 2. Usia anggota kelompok 3. Budidaya sapi perah masih dianggap kegiatan sampingan	1. Tersedianya lahan 2. Adanya modal sosial berupa kepercayaan, kerukunan, dan kekeluargaan
Eksternal	1. Rendahnya harga jual susu 2. Tingginya harga bibit sapi perah	1. Mudah akses pemasaran susu 2. Adanya kelembagaan yang mendukung kelompok

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 didapat bahwa keberhasilan Kelompok Tani Ternak Makmur dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan kelompok. Faktor internal dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah Kelompok Tani Ternak Makmur tidak hanya mendukung keberhasilan kelompok tetapi juga menjadi penghambat untuk mencapai tujuan kelompok. Begitupula dengan faktor eksternal, terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan kelompok.

Potensi dan Upaya Kelompok Ternak Tani Makmur dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (KBBi *online*). Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Tabel 3 menggambarkan bentuk potensi dan upaya yang ada pada KTT Makmur.

Tabel 3 Potensi dan Upaya Kelompok Ternak Tani Makmur

Aspek	Bentuk
Potensi Kelompok	1. Adanya modal tabungan kelompok 2. Kelompok sudah berjalan aktif 3. Tersedianya petugas peternakan 4. Tersedianya hijauan pakan ternah
Upaya Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok	1. Pembenahan sarana dan prasarana peternakan sapi perah 2. Peningkatan kapasitas melalui pembinaan dan pelatihan 3. Pemeriksaan sapi perah secara rutin 4. Evaluasi kegiatan usaha ternak sapi perah

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2019

Potensi dan upaya yang KTT Makmur merupakan aspek yang dibutuhkan dalam mengkonstruksikan suatu model penguatan kelompok. Sebagaimana pengertian potensi menurut Madji (2007), dengan mengetahui potensi maka akan mudah untuk mengembangkan kemampuan dasar yang masih terpendam. Upaya yang dilakukan

oleh KTT Makmur yaitu dengan membangun hubungan kerjasama yang baik dengan kelembagaan yang mendukung pengembangan usaha ternak sapi perah. Kelembagaan yang bekerjasama dengan KTT Makmur adalah KUD Mojosongo, Dinas Peternakan dan Perikanan, BPP Mojosongo, dan kelembagaan yang mendukung seperti

akses pemasaran susu melalui pengepul lokal.

Kebutuhan Kelompok Ternak Tani Makmur dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah

Kebutuhan Kelompok Tani Ternak Makmur telah dirangkum melalui data sekunder berupa proposal pengajuan pengembangan pembibitan sapi perah tahun 2017. Kebutuhan kelompok yaitu pemenuhan pakan konsentrat untuk sapi perah dan pembibitan sapi perah unggul. Pembibitan sapi perah untuk usaha budidaya ternak belum didapatkan secara maksimal oleh anggota kelompok. Pembibitan sapi perah dibutuhkan oleh anggota kelompok bertujuan untuk meningkatkan produksi susu sapi, pendapatan peternak dan kesejahteraan peternak.

Disisi lain, Kebutuhan Kelompok Tani Ternak Makmur juga diperoleh dari hasil validasi data primer yaitu kebutuhan akan rasa aman atas stabilitas harga jual susu sehingga lebih menguntungkan peternak. Kemudian mempertahankan modal sosial yang telah terbentuk dalam kelompok juga menjadi salah satu kebutuhan prioritas kelompok. Modal sosial tersebut adalah sikap saling percaya antar anggota serta menjaga kerukunan dan kesatuan antar anggota kelompok.

Harapan Kelompok Ternak Tani Makmur dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah

Menurut Weil (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi harapan diantaranya: a) dukungan Sosial, b) kepercayaan religius, dan c) kontrol. Dukungan sosial kelompok didapat tidak hanya dari dalam lingkungan kelompok tetapi juga didapat dari pihak luar

kelompok. Hal ini diperlihatkan dengan adanya modal sosial yang terbentuk di kelompok. Kepercayaan religius yang ada di kelompok juga sangat kuat yang diperlihatkan dengan adanya kelompok-kelompok pengajian di desa yang diantara anggotanya adalah anggota KTT Makmur. Sikap kontrol diperlihatkan melalui adanya evaluasi yang dilakukan pada kegiatan musyawarah. Beberapa faktor yang memengaruhi harapan didapatkan hasil triangulasi data yaitu adanya harapan besar kepada Kelompok Tani ternak Makmur agar kelompok ini dapat terus bertahan dan mampu mengembangkan usaha ternaknya lebih baik lagi. Seperti pernyataan Victor H. Vroom dalam Malayu, (2007) Ekspektansi atau harapan merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan KTT Makmur yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok, memperluas lapangan pekerjaan di pedesaan dan dapat melakukan pengembangan peternakan sapi perah.

Model Penguatan Kelompok Ternak Tani Makmur dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah

Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak di pedesaan (Muslim,2006). Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bentuk representasi dari kondisi dan fenomena yang telah dijabarkan. Perumusan model penguatan Kelompok Tani Ternak Makmur tidak lepas dari beberapa aspek yang telah dijabarkan yaitu faktor internal dan eksternal, potensi kelompok, kebutuhan kelompok, dan

harapan kelompok. Sebagaimana ungkapan Wahjadin (2011) yaitu hasil yang diharapkan dengan adanya penguatan kapasitas kelompok adalah terbentuknya model penguatan kelompok.

Langkah penyusunan model penguatan kelompok dikonstruksi melalui teori kebutuhan Habibi (2018), teori harapan Synder (2007) dan teori potensi Majdi (2007).

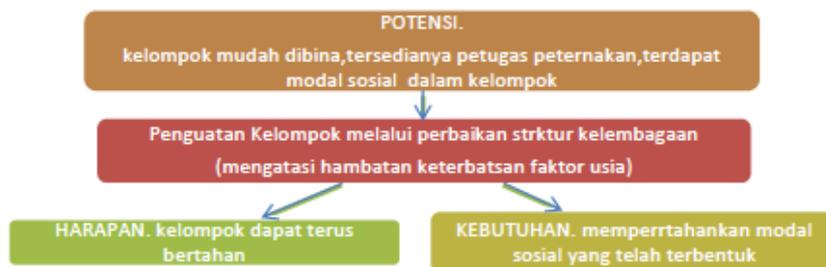


Gambar 1. Pola Konstruksi Model Penguatan Kelompok

1. Model Penguatan Kelompok melalui Perbaikan Kelembagaan

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh KTT Makmur yaitu kelompok sudah berjalan aktif sejak tahun 2001 dengan anggota yang sama sejak berdirinya, maka dapat dipastikan usia anggota kelompok sekarang tidak sama seperti awal berdirinya kelompok. Oleh karenanya, untuk menjaga eksistensi dari kelompok diperlukannya restrukturisasi

organisasi. Restruktur organisasi merupakan salah satu cara dalam melakukan transformasi organisasi yang merupakan proses mempersiapkan dan menata ulang segala sumber daya organisasi dan mengarahkannya untuk mencapai tingkat kinerja daya saing yang tinggi dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif untuk meningkatkan kinerja.



Gambar 2. Model 1 Penguatan Kelompok Melalui Perbaikan Strukturu Kelembagaan

Model penguatan kelompok melalui perbaikan struktur kelembagaan merupakan usulan model untuk menjaga eksistensi kelompok sehingga mengatasi hambatan keterbatasan faktor usia kelompok. Menurut Korten (1993) dalam Siahaan (2010), hal hal yang diperlukan dalam konteks penguatan kelompok diantaranya adalah perubahan struktural terhadap

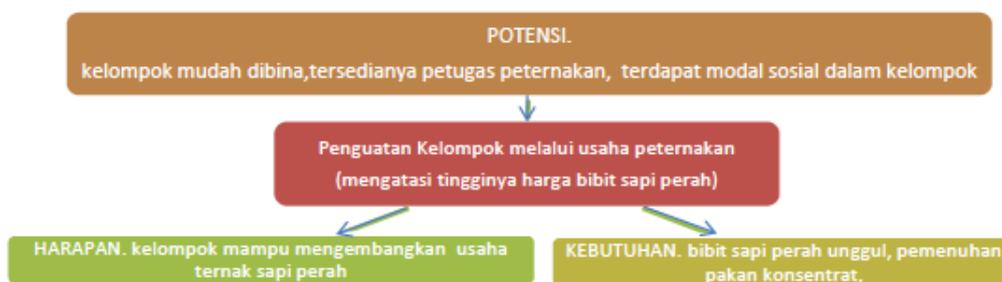
kelembagaan. Perbaikan struktur kelembagaan yang dimaksud adalah regenerasi keanggotaan kelompok dengan menarik minat pemuda untuk bergabung dengan kelompok. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kerjasama dengan kelompok kepemudaan yang ada di sekitar Kelompok Tani Ternak Makmur seperti Kelompok Karang Taruna. Adanya modal sosial pada

kelompok akan sangat mendukung KTT Makmur dalam melakukan kerja sama. Penguatan kelompok melalui perbaikan kelembagaan diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah sehingga menjadikan kelompok yang mandiri.

2. Model Penguatan Kelompok melalui Usaha Peternakan

Menurut Suresti (2012), bila semakin efektif dan efisien peternak

dalam menjalankan usaha peternakan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Sebagaimana harapan KTT Makmur adalah dapat mengembangkan usaha peternak sapi perah sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan di pedesaan, maka diperlukannya suatu model penguatan kelompok. Gambar 3 menyajikan model 2 penguatan kelompok melalui usaha peternakan.



Gambar 3 Model 2 Penguatan Kelompok Melalui Usaha Peternakan

Penguatan kelompok melalui usaha peternak merupakan suatu model usaha peternakan yang mengupayakan Kelompok Tani Ternak Makmur sebagai sentra produksi bibit sapi perah. Selama ini produksi utama Kelompok Tani Ternak Makmur adalah penghasil susu sapi perah. Adanya suatu tantangan baru diharapkan dapat memperkuat usaha ternak sapi perah yang dijalani oleh kelompok. Sebagaimana disebutkan oleh Miftakhul (2016) tantangan dalam kelompok berperan sebagai upaya untuk mengeratkan antar anggota kelompok, sehingga kelompok menjadi lebih kuat dan dapat menjaga keeksistensian kelompok serta dapat meningkatkan usaha ternak sapi perah pada Kelompok Ternak Tani

Makmur. Sentra produksi bibit sapi perah yang masih sangat minim di Kabupaten Boyolali menjadi peluang besar bagi KTT Makmur untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah. Cara yang dapat dilakukan oleh kelompok adalah bekerjasama dengan kelembagaan yang mau mendukung kegiatan KTT Makmur dalam pengadaan bibit sapi perah unggul dan pembinaan mengenai budidaya bibit sapi perah unggul

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Analisis faktor internal dan faktor eksternal yaitu:
 - a) Faktor internal yang menghambat keberjalanan KTT Makmur yaitu a)

- keterbatasan modal, b) budidaya sapi perah masih dianggap kegiatan sampingan, c) keterbatasan faktor usia. Faktor internal yang mendukung keberhasilan KTT Makmur yaitu a) tersedianya lahan, b) modal sosial berupa kepercayaan, kekeluargaan dan kerukunan antar kelompok.
- b) Faktor eksternal yang menghambat keberhasilan KTT Makmur yaitu a) rendahnya harga jual susu, b) tingginya harga bibit sapi. Faktor eksternal yang mendukung keberhasilan KTT Makmur yaitu a) mudahnya akses pemasaran susu, b) adanya kelembagaan yang mendukung kelompok
2. Analisis potensi dan upaya Potensi KTT Makmur dalam meningkatkan kualitas susu sapi perah yaitu :
- a) Potensi yang dimiliki oleh KTT Makmur dalam meningkatkan kualitas susu sapi perah adalah adanya modal tabungan kelompok, anggota kelompok yang sudah terbiasa dengan kegiatan peternakan sehingga mudah untuk dibina, tersedianya petugas peternakan, dan cukup tersedianya hijauan pakan ternak.
- b) Upaya KTT Makmur dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah adalah dengan pembenahan sarana/prasarana peternakan sapi perah, peningkatan kapasitas anggota melalui pembinaan dan pelatihan, pemeriksaan kesehatan ternak, dan evaluasi kegiatan usaha.
- c) Kebutuhan KTT Makmur diantaranya : 1) kebutuhan pembibitan sapi perah untuk usaha budidaya ternak, 2) kebutuhan pemenuhan pakan konsentrat 3) kebutuhan mempertahankan modal sosial yang telah terbentuk dalam kelompok 4) kebutuhan akan rasa aman atas stabilitas harga jual susu.
- d) Harapan besar kepada Kelompok Tani ternak Makmur agar kelompok ini dapat terus bertahan dan mampu mengembangkan usaha ternaknya lebih baik lagi.
3. Konstruksi model penguatan KTT Makmur disusun berdasarkan potensi kelompok, kebutuhan kelompok dan harapan kelompok. Hasil dan pembahasan didapatkan dua model penguatan kelompok yaitu model penguatan kelompok melalui pembenahan struktur kelembagaan dan model penguatan kelompok melalui usaha peternakan. Langkah penyusunan model penguatan kelompok dikonstruksi melalui kebutuhan kelompok, harapan kelompok dan potensi kelompok dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal

Saran

1. Kelompok Ternak Tani Makmur

Konstruksi model penguatan KTT Makmur berupa pembenahan struktur kelembagaan dan model penguatan kelompok melalui usaha peternakan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya kelompok diharapkan mampu menjadi lebih mandiri. Jika dimungkinkan, KTT Makmur dapat menjadi kelompok penghasil bibit sapi perah swadaya dalam pengembangan usaha ternak sapi perah.

2. Kelembagaan terkait

Kelembagaan terkait yang dimaksud adalah KUD Mojosongo, BPP Mojosongo, dan Dinas Peternakan dan Perikanan. Dalam hal ini ada baiknya untuk

menjadikan Kabupaten Boyolali juga sebagai penghasil bibit sapi perah unggul melalui KTT Makmur. Pengembangan kapasitas lebih dialihkan kepada budidaya pembibitan sapi perah unggul dan mengupayakan harga jual susu sapi perah lebih menguntungkan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, Muazar MA. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Deepublish : Yogyakarta.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Malayu SP. 2007. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardikanto, T, & Soebiato P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Miftakhul, Amin. 2016. *Problem Keluarga TKI di Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya
- Muslim, Chairul. 2006. *Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong Dengan Pendekatan Sistem Integrasi Padi Ternak (SIPT) Di Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Dan Jawa Barat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Departemen Pertanian, Bogor
- Schultz, D., Schultz, S E. 2006. *Psychology & work today ninth edition*. New Jersey : Pearson Education. Inc.
- Siahaan, Frenghi C H. 2010. *Pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Candisari Kota Semarang*. Thesis. Universitas diponegoro semarang.
- Snyder, C. R., dan Lopez (2007). *Positive Psycyhology in Scientic and Practical Exploration of Human Strength*. London: Sage Publication
- Suresti A dan R.Wati. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 14 (1), 249-262.
- Wahjadin, Sumpeno .2011. *Perencanaan Desa Terpadu : Reinforcement Action and Development Banda aceh*. Jakarta : Read Indonesia.
- Weil, B J and Calhoun. 2000. *Models Of Teaching*. Newyork: A Person Education Company.
- Wicaksono, A. dan Mirnawati S. 2016. Peningkatan Kualitas Susu Peternakan Rakyat di Boyolali melalui Program Penyuluhan dan Pendampingan Peternak Sapi Perah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2 (2): 55-60.
- Widodo, Margo. 2017. *Proposal Pengembangan Pembibitan Sapi Perah*. Diajukan Oleh KTT Makmur, Cermo, Tambak, Mojosongo, Boyolali.